

HUBUNGAN MENGHAFAL AL QURAN DENGAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB DI PESANTREN DEMPO DARUL MUTTAQIEN

Yuniarti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

yuniarti280@gmail.com

Abstract

This research was conducted to see how the relationship between Arabic language skills and the ability to memorize the Al-Qur'an, where to achieve good memorization requires a long period of time starting from the process of memorizing makharijul letters, words, to becoming sentences then arriving at a verse. On the other hand, the ability that must be possessed by every individual is the ability to cut a verse where the stop of reading does not reach the waqof it should. If the memorization process is carried out properly by understanding the meaning of words to the meaning of the verse, there will be a reciprocal relationship between Arabic language skills and the ability to memorize the Al-Qur'an. But the reality is that Dempo Darul Muttaqin Islamic boarding school students still have low Arabic language skills even though the memorization process is carried out with the right method, competent teaching staff, and is also equipped with various media such as blackboards, speakers, guidebooks, dictionaries and various other media. The type of this research is qualitative research with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the relationship between memorization skills and Arabic language skills is still low as evidenced by the number of students memorizing the Al-Quran who does not know the meaning of the Arabic vocabulary that is pronounced.

Keyword: *Al-Qur'an, Arabic, Ability to Memorize*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antara kemampuan bahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an, dimana untuk mencapai hafalan yang baik dibutuhkan rentang waktu yang cukup lama dimulai dari proses menghafal *makharijul huruf*, kata, hingga menjadi kalimat kemudian sampai pada suatu ayat. Selain itu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa adalah kemampuan untuk memenggal suatu ayat dimana berhentinya membaca tidak sampai kepada *waqof* yang seharusnya. Jika proses menghafal dilakukan dengan baik memahami arti kata perkata sampai pada arti maksud ayat maka akan terjadi hubungan timbal balik antara kemampuan bahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Namun realitanya adalah siswa dan siswi pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien masih memiliki kemampuan bahasa Arab yang rendah meskipun proses menghafal dilakukan dengan metode yang sudah tepat, tenaga pengajar yang berkompeten, serta dilengkapi juga dengan berbagai media seperti papan tulis, speaker, buku panduan, kamus dan berbagai media lainnya. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpul data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan menghafal dan kemampuan bahasa Arab masih rendah terbukti dengan banyaknya menghafal Al-Quran siswa tidak mengetahui arti kosa kata bahasa Arab yang dilafalkan.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Bahasa Arab, Kemampuan Menghafal*

Pendahuluan

Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien merupakan sekolah sekaligus lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana lembaga pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang yang telah melakukan upaya kemampuan santri dalam memahami terjemah perkata Al-Qur'an.¹ Begitu juga upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Khususnya di kelas 3 Madrasah Aliyah Pagar Alam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an serta memahami makna pada setiap kata.

Berbagai upaya yang dilakukan lembaga dalam meningkatkan kemampuan menghafal serta didasari dengan kemampuan bahasa Arab trus dilakukan seperti menerapkan metode tertentu, karena metode merupakan suatu bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam penggunaan metode guru harus menyukai kondisi dan suasana kelas karena, jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode tersebut seperti yang dikutip oleh Leni Dwi Haryani². penentuan metode yang tepat dalam proses menghafal

harus dilakukan seperti penggunaan metode talaqqi dalam penelitian yang dilakukan oleh Leni Dwi Haryani, dimana penggunaan metode talaqqi ini adalah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik SDIT yang mana metode inilah yang dianggap sangat cocok untuk pemula. Metode talaqqi diterapkan untuk anak-anak dalam menghafal dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur untuk mengetahui peningkatan hafalan al-Quran peserta didik³. Selain metode menghafal Al-Qur'an pemahaman kebahasa Araban dengan cara memaknai kata maupun ayat yang dilafalkan juga menentukan kualitas hafalan Al-Qur'an, hal itu dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Haris Zubaidillah yang meneliti tentang hubungan kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Al-Qur'an korelasi yang nyata dan positif antara kemampuan bahasa Arab⁴.

Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Dempo Darul Muttaqien sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, hal itu tampak pada kesiapan metode yang diunakan, staf pegajar yang mumpuni, serta penggunaan media pendukung lainnya. Namun proboblem-problem yang menjadi

¹ Badi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Memahami Terjemah Perkata Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang."

² Haryani and Sholeh, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri."

³ Haryani and Sholeh.

⁴ Zubaidillah, "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Alquran Siswa."

penghambat dalam proses pembelajaran masih saja ditemui. Seperti halnya problematika yang muncul disebabkan seringnya berganti metode dalam proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh setiap santri. Seperti membaca secara berulang-ulang, mendengarkan audio tanpa melihat mushaf. Hakikat menghafal adalah membaca dan menelaah arti kata perkata disertai dengan membaca berkali-kali sehingga tertanam pada ingatan apa yang dibaca, dicermati sekaligus didengarkan. Dominasi santri dalam menghafal secara individu yang tidak mengikuti metode secara baik sehingga metode yang diterapkan lembaga tidak bisa diterima dengan baik. Inilah beberapa penyebab sekaligus menjadi dasar terjadinya penggunaan metode yang tidak tidak tersampainya materi secara utuh dan maksimal.

Ketersediaan media pembelajaran sekaligus tenaga pengajar yang professional tidak mampu mengupayakan peningkatan kualitas santri dalam menghafal sekaligus memahami yang sudah dihafalkan. Hal itulah yang mendasari tidak akan tercipta hubungan kemampuan menghafal dengan kemampuan bahasa Arab yang baik.

Kajian Teori

1. Konsep Pelaksanaan

Konsep pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari satu rencana yang sudah disusun secara

secara tepat, dimana penerapan dilakukan setelah perencanaan, seperti yang disampaikan oleh Nurdiana bahwa *.”Sedangkan menurut Wildavsky mengemukakan “pelaksanaan sebagai evaluasi serta perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.”*

Teori pelaksanaan menurut Edward dan Emerson, Grindle, serta Mize⁵ menjelaskan bahwa terdapat empat variabel kritis dalam implementasi kebijakan publik atau program diantaranya komunikasi atau kejelasan informasi, ketersediaan sumberdaya dalam jumlah dan mutu tertentu, sikap dan komitmen dari pelaksana program atau kebijakan birokrat atau standar operasi yang mengatur tata kerja dan tata laksana.

Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam proses yang dimulai dengan perencanaan, berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah satu tindakan atau pelak-

⁵ Edward III, Merilee S. 1980. *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Press, Washington.

sanaan dari sebuah implemetasi yang sudah disusun secara baik, penerapan dilakukan setelah perencanaan dilakukan secara matang dan dianggap siap dilaksanakan.

2. Konsep Metode

Metode atau cara merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan menghafal, baik menulis, melafalkan atau membaca maupun mendengarkan, kegiatan tersebut diperlukan untuk menarik perhatian peserta didik dalam menghafal dengan cara yang menyenangkan tanpa tekanan. Sedangkan menurut Mustafa Dieb Al-Bugha mengemukakan bahwa para penghafal Al-Quran dapat memberikan syafaat pada hari kiamat kelak, dan bagi para penghafal al quran kelak diakherat dapat memakaikan mahkota indah yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari.

Membaca Al-Quran termasuk salah satu wilayah paling mulia dan cara terbaik mendekatkan diri kepada Allah karena membacanya satu huruf dibalas sepuluh kebaikan sebagaimana disebutkan dalam hadits at- tirmidzi dari Ibnu Masud. Duduk untuk membaca dan mempelajari Al-Quran menurunkan ketenangan, diliputi para malaikat dan diselubungi rahmat, berdasarkan hadits yang Shahih.

Mempelajari Al-Quran dan Mengajarkan Al-Quran pada orang lain mendatangkan kebaikan bisa mengungguli amalan lain, berdasarkan sabda Rasulullah SAW : خيركم من تعلم القرآن وعلمه⁶

Yang terbaik dari kalian adalah yang mempelajari mengajarkan AlQuran dan mengajarkannya.

Penjelasan di atas menjadi dasar bahwa dalam setiap huruf Al-Quran bernilai satu kebaikan dan setiap kebaikan itu bernilai sepuluh kebaikan yang semisal. Maka dapat disimpulkan bahwa para penghafal Al-Quran akan diangkat derajatnya bersma para rasul dan malaikat, dimana Al-Quran sebagai hidayah atau penyejuk, pengobat serta rahmah atau kasihsayang (HR. At Tarmidzi)

3. Konsep Peserta Didik dan Pendidik

Menurut bahasa, yang telah dikutip *Abudin Nata dari WJS, Poerwadarminta* mengatakan bahwa pendidik adalah seorang yang memberikan pendidikan. Menurut pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Pendidik dalam bahasa inggris yaitu *Teacher* berarti pendidik, dan *mudarris* atau *mudarrisah* dalam bahasa Arab, atau dapat juga disebut

⁶ Abu bakar jabir Al-Jazairi, Minhajul Muslim aqaid wa adab wa akhlaq wa I'badat wa mu'amalat, (Mesir: Darus salam, 2010),67

dengan *Mu'alim* dan *Mu'adib*. Dalam literature lainnya kita mengenal guru, dosen, pengajar, tutor, *lecturer*, *educator*, *trainer* dan lain sebagainya. Bisa dikatakan bahwa yang disebut dengan pengajar yaitu orang yang dengan sengaja memberikan ilmu kepada orang lain yang dalam hal ini adalah yang biasa disebut dengan istilah murid. Sebagaimana yang telah dikutip oleh Heriyansyah⁷ fungsinya guru adalah orang yang menunjukkan kepada seseorang untuk melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya, bisa siapa saja dan dimana saja.

Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan metode-metode penelitian yang tersusun sistematis dengan tujuan agar mendapatkan data yang valid. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang ditandai dengan pelaporan data yang ada pada objek penelitian. Pendekatan penelitian lebih bertitik tekan pada obyek pendekatan kualitatif ilmiah. Kualitatif ilmiah maksudnya adalah obyek penelitian keseluruhan secara holistic. Sumber dan jenis data dalam kajian ini adalah keterangan berupa kata-kata maupun cerita dan tindakan-

tindakan orang-orang yang diamati dan di wawancarai, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dan foto⁸. Informan di dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam, Waka kurikulum, beberapa guru Tahfidzul serta murid kelas 3 Madrasah Aliyah. sedangkan teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh melalui penelitian tentang strategi pelaksanaan rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam.

Pembahasan

1. Proses Penerapan Metode dalam menghafal Al-quran

Tujuan utama dalam proses berdasarkan dalam penelitian sebelumnya, pelaksanaan penerapan metode mendengarkan untuk mewujudkan santri yang gemar Al-Quran dengan proses menggunakan metode talaqqi dan audio speaker. Proses dilakukan dengan cara mendengarkan ayat terlebih dahulu secara berulang, hingga beberapa jam

⁷ Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018

⁸ Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

setelah itu diulang oleh siswa, adapun keunggulan dari cara baca anak dalam mendengarkan adalah ditemukannya cara cepat dalam menghafal karena diketahui 65% metode sangat efektif

2. Proses Penerapan Pemahaman Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan memahami bahasa Arab dan kemampuan menghafal diterapkan secara bersamaan hasilnya lebih mudah dan terbukti proses hafalan lebih cepat. Namun sebaliknya akan terasa sulit jika siswa tidak bisa memahami bahasa Arab ataupun membaca teks dalam bahasa Arab kemudian dituntut untuk menghafal sekaligus memahami bahasa Arab.

Setelah dianalisa dan diteliti dengan baik, maka ditemukan beberapa perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang mampu menerapkan metode yang sudah diajarkan dapat menghafal sekaligus memahami makna perkata dengan baik. Namun sebaliknya siswa yang tidak menerapkan metode dengan baik maka akan tampak kesulitan menghafal sekaligus memahami makna pada setiap kata.

Berikut jawaban dari beberapa angket yang disebarakan maka dapat disimpulkan bahwa.

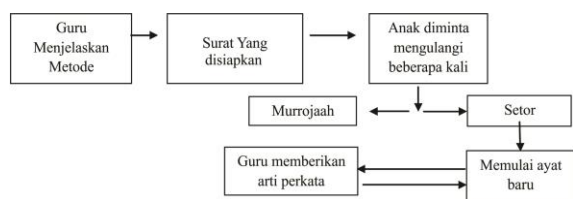
1. اللغة العربية هي لغة القرآن. yang artinya bahasa arab adalah Al-Quran
2. اللغة العربية هي لغة الجنة. yang artinya bahasa arab adalah bahasa surga
3. "Penggunaan metode yang diberikan mendapatkan hasil positif"⁹

Hal senada yang disampaikan oleh Zainal Abidi¹⁰ bahwa penerapan metode kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat membantu percepatan pemahaman maupun hafalan siswa dengan baik, namun selain itu juga terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa.

Jadi dari beberapa hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan menghafal dengan cara mendengarkan sekaligus memberikan pemahaman arti pada setiap kata sangat efektif. Berikut akan dijelaskan mengenai alur pelaksanaan menghafal dengan metode mendengarkan dan membaca di Pondok Pesantreb Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam.

⁹ wawancara ketua Yayasan: Fikri, 03 Juli 2011)

¹⁰ Kepala Madrasah



Alur tata cara menghafal alquran di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam

Sistem pelaksanaan dengan metode menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam dimulai dari guru membagi beberapa anak menjadi dua kelompok sesuai pembagian yang telah disiapkan tutor. Setelah itu tutor menjelaskan metode yang akan diberikan, tata cara yang akan dilakukan, surat yang telah disiapkan. Bagi yang menghafal dengan mendengarkan maka guru akan memberikan sebuah Speaker atau MP3 dan menyiapkan siswa dengan setiap siswa membawa Al-Quran bagi yang mendapatkan kelas menghafal dengan membaca. Setelah diberikan beberapa waktu, anak menyiapkan diri untuk memurrojaah atau mengulangi hafalan mereka dan setiap siswa diwajibkan untuk setor ayat jika telah selesai.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal

Selain faktor pendukung dalam proses pembelajaran tentu akan ditemui suatu hambatan-hambatan yang dihadapi, namun sampai saat ini Pondok Pesantren Darul Mutaqien Dempo

Pagar Alam dapat mengantisipasi dan meminimalisir hambatan-hambatan tersebut dengan berbagai cara dan teknik seperti menyiapkan beberapa metode yang menjadi pendukung dalam menghafal. Dengan memahami dua Faktor tersebut maka metode yang diterapkan mampu dijalankan dengan baik oleh siswa. Oleh sebab itu keberadaan faktor pendukung dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan sebab tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Selain itu hal yang tidak kalah penting adalah dukungan dari kepala sekolah atau pendidik itu sendiri. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan menghafal Al-Quran adalah kurangnya ketegasan pimpinan terhadap siswa yang melakukan yang tidak menggunakan metode secara tepat dalam proses menghafal, sehingga kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami makna kurang maksimal.

Berdasarkan beberapa data yang diperoleh peneliti, baik dari hasil wawancara maupun melalui observasi di lapangan bahwa Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien kota Pagar Alam mengharapkan kesadaran siswa dalam menerima pengajaran yang diberikan.

Simpulan

Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan kemampuan menghafal sekaligus memahami makna lebih cepat. Namun sebaliknya penggunaan metode yang kurang tepat seperti apa yang telah dilakukan oleh santri pondok pesantren Darul Mutaqien Dempo akan menghambat proses menghafal dan memahami suatu ayat.

Jadi dalam penerapan metode tersebut dapat ditemukanlah korelasi antara menghafal dengan memahami makna suatu kata. Pemahaman makna yang baik berdampak pada hafalan yang baik. Sedangkan menggunakan metode menghafal tanpa diiringi dengan pemahaman makna berdampak lambatnya proses menghafal.

Untuk itu diperlukan suatu ketegasan dari pihak lembaga untuk memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menerapkan metode menghafal dengan baik. Kerja sama yang baik antara pendidik sekaligus siswa akan memberikan hasil yang baik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Nuruhbaity, 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Hamdani. 1993. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Ahmad Hatta, MA, *Tafsir Quran Perkata*, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Suharso dan Dra. Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Fattah Az-zawawi, Yahya Abdul. 2010, *Revolusi menghafal Al Quran*; Surakarta: Insan Kamil.
- Mathis, Robert L., dan Jhon, Jackson H. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Terjemahan dari Human Resource Management oleh Diana Angelica*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005., Cet. 21
- _____ 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, Prof. Sipardi. *Penelitian Tindak Kelas, Jakarta; PT. Bumi Aksara*.
- Badi, ulva. “upaya meningkatkan kemampuan santri dalam memahami terjemah perkata al-qur’an di pondok pesantren al-urwatul wutsqo jombang.” *At-tuhfah*, 2019. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikei slamn.v8i2.216>.
- Haryani, leni dwi, and muhtar arifin sholeh. “efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan al-qur’an peserta didik di sdit ulul al-bab weleri.” *TA’DIBUNA: Jurnal*

Pendidikan Agama Islam, 2019.
<https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>.

Zubaidillah, Muh. Haris. "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Al-Quran Siswa." *Al*

Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 2018.

<https://doi.org/10.35931/am.v1i2.31>.